

BAB 6

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Pada bagian akhir ini, peneliti akan memaparkan beberapa simpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, memaparkan implikasi dari penelitian ini, dan diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi peneliti lain yang akan meneliti kajian motif cerita.

6.1.1 Struktur Buku Serial Cerita Rakyat karya Murti Bunanta

Berdasarkan hasil analisis, aktan pengirim pada beberapa peristiwa dalam empat buku serial cerita rakyat berupa karsa, pada sebagian lainnya karsa mengisi aktan objek. Aktan-aktan pengirim tersebut menggerakkan subjek atas objek dan penerima, akan tetapi tidak semua aktan pengirim berhasil mencapai kedua tujuannya. Pada peristiwa penolakan lamaran dua raja kepada Putri Mandalika pada cerita *Putri Mandalika*, misalnya pengirim tidak berhasil menggerakkan subjek untuk mencapai objek dan penerima.

Karsa yang diberikan aktan pengirim terlihat pada tahapan-tahapan alur model fungsional. Aktan pengirim tidak hanya muncul pada situasi awal, namun juga pada tiga tahap transformasi hingga situasi akhir. Walaupun pada tahap kegemilangan aktan subjek tidak berhasil mencapai objek, aktan pengirim tetap memiliki kuasa menggerakkan alur.

Pengisi setiap aktan terdiri dari beragam kategori, diantaranya manusia, hasrat (keinginan, harapan, kebohongan, kelaparan), dan benda (pisau, kelopak jantung pisang, mimpi, tempayan). Pada skema fungsional, mayoritas cerita memenuhi setiap tahap dalam skema walaupun pada tahap kegemilangan terdapat usaha aktan subjek yang tidak berhasil dalam mencapai objek. Dari empat buku serial cerita rakyat, tiga buku serial berhasil melengkapi tahapan alur pada skema fungsional. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa skema aktan dan skema

fungsional Greimas dapat diterapkan pada cerita-cerita modern, sejauh cerita-cerita yang diteliti memenuhi enam unsur aktan.

6.1.2 Motif Cerita

Berdasarkan hasil analisis ditemukan sepuluh motif sebagai unsur pembangun cerita pada empat buku serial cerita rakyat karya Murti Bunanta. Motif-motif tersebut, diantaranya motif perubahan wujud pada tokoh utama yang berfungsi sebagai penolong tokoh lain terdapat dalam cerita *Putri Keong* dan *Putri Mandalika*. Motif ukuran tubuh tokoh utama yang berfungsi menguntungkan tokoh untuk mencapai tujuannya terdapat dalam cerita *Senggutru*.

Motif kembalinya bidadari ke kahyangan berfungsi sebagai penanda telah habisnya masa kutukan pada tokoh terdapat dalam cerita *Putri Keong*. Motif beragam tantangan atau ujian yang dihadapi tokoh utama berfungsi sebagai ‘tangga’ untuk tokoh mencapai objek yang diinginkan terdapat dalam cerita *Putri Bunga Melur*. Motif cerita yang melibatkan penggunaan benda yang bukan termasuk benda ajaib untuk membantu tokoh utama menyelesaikan tantangan terdapat dalam cerita *Senggutru*.

. Motif-motif yang telah disebutkan sebelumnya, muncul ketika terdapat konflik dalam cerita dan mengalurkan cerita hingga akhir. Motif-motif yang ditemukan dalam empat buku serial cerita rakyat menunjukkan bahwa motif sebagai unsur pembangun cerita berfungsi sebagai penggerak alur cerita, yang melekat pada tokoh utama dalam setiap cerita

6.1.3 Transformasi Cerita

Transformasi yang ditemukan pada empat serial cerita rakyat karya Murti Bunanta adalah *simplified* dan modifikasi. *Simplified* yang dilakukan oleh Murti Bunanta ditemukan pada tiga serial cerita, yaitu *Putri Keong*, *Putri Mandalika*, dan *Senggutru*. *Simplified* dilakukan pada penentuan judul cerita yang selalu diambil dari nama tokoh utama pada setiap cerita.

Modifikasi yang dilakukan oleh Murti Bunanta hanya terdapat dalam satu cerita, yaitu cerita *Putri Bunga Melur*. Modifikasi yang dilakukan meliputi tokoh

dan alur cerita. Pada hipoteks *Putri Bunga Melur* alur cerita begitu kompleks dan mengandung cerita yang mungkin akan sulit dipahami oleh anak-anak jika cerita ini hanya disederhanakan saja.

6.1.4 Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan yang merupakan produk dari hasil penelitian ini disusun berdasarkan Permendikbud no. 8 tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Buku ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Kulit buku terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian isi dimulai dengan dari pengertian cerita rakyat, karakter cerita rakyat, serta jenis-jenis cerita rakyat. Pada bagian akhir buku, berisi rangkuman dan daftar pustaka.

6.2 Implikasi

Implikasi dari hasil kajian terhadap buku serial cerita rakyat karya Murti Bunanta adalah pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan yang di dalamnya mencakup beberapa materi tentang cerita rakyat yang telah diceritakan kembali, struktur cerita, ragam motif cerita, dan perubahan-perubahan yang terjadi pada cerita rakyat yang diceritakan kembali. Implikasi lainnya adalah sebagai upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat atas eksistensi cerita rakyat yang telah ditransformasikan menjadi cerita anak yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan tambahan.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan penulis untuk dijadikan rekomendasi kepada beberapa pihak, diantaranya Pertama, penulis berharap adanya penelitian lanjutan mengenai cerita rakyat yang dijadikan sumber bacaan anak, khususnya pada buku serial cerita rakyat karya Murti Bunanta karena masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikaji lebih lanjut,

Kedua, kurangnya bacaan mengenai pengetahuan tentang cerita rakyat yang telah diceritakan kembali dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan adanya buku serial cerita rakyat karya Murti Bunanta dan tambahan buku pengayaan pengetahuan dapat menambah wawasan peserta didik tentang khazanah cerita rakyat nusantara.